

PERAN MASYARAKAT DALAM MERAWAT KEBERAGAMAN, KERUKUNAN DAN TOLERANSI

THE ROLE OF SOCIETY IN MAINTAINING DIVERSITY, HARMONY AND TOLERANCE

¹Muhammad Jalari, ²Muhammad Fajrul Falaah

¹Program Studi Ekonomi Islam, STIE Surakarta, ²Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Korespondensi: Muhammad Jalari. Alamat email: muhammadjalari54@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat ini telah dilaksanakan di rumah moderasi beragama dalam rangka menggali informasi dan memperdalam pemahaman mengenai moderasi beragama di masyarakat Surakarta. Adapun permasalahan yang dihadapi sekarang ini munculnya perilaku radikalisme sehingga mengganggu hubungan umat beragama, merusak kerukunan dan munculnya intoleransi. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah/penyuluhan tentang peran masyarakat dalam merawat keberagaman, kerukunan dan toleransi. Tujuan yang hendak dicapai dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan model pemahaman dan penyuluhan kepada tokoh masyarakat dalam merawat kebinekaan yang meliputi keberagaman, kerukunan dan toleransi di wilayah Surakarta.

Kata Kunci: Peran Masyarakat, Kerukunan, Toleransi

ABSTRACT

This community service has been carried out at the religious moderation house in order to gather information and deepen understanding of religious moderation in Surakarta society. The current problem is the emergence of radicalism which disrupts religious relations, undermines harmony and creates intolerance. The method used in this activity was lecture/counseling about the role of the community in caring for diversity, harmony and tolerance. The goal to be achieved in this community service is to provide a model of understanding and counseling to community leaders in caring for diversity which includes diversity, harmony and tolerance in Surakarta.

Keywords: Community Role, Harmony, Tolerance

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang pluralisme terbesar di dunia. Pernyataan ini dapat dibenarkan ketika melihat kondisi sosiokultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas yang dimiliki Indonesia. Keragaman ini dapat menjadi rahmat sekaligus bencana apabila sesama anak bangsa tidak memahami hakekat berbangsa dan bernegara dalam naungan Bhinneka Tunggal Ika. Keberagaman budaya, agama, suku, dan adat istiadat di Indonesia menjadikan bangsa ini menjunjung tinggi keberagaman. Kondisi seperti ini mendorong terciptanya pendidikan multikultural, yang menekankan pentingnya wawasan dan sikap kemajemukan budaya, baik dari latar agama, suku bangsa, etnis, dan daerah yang berbeda, namun tetap menjunjung tinggi sikap toleransi.

Indonesia memiliki 6 agama, 300 kelompok etnik atau suku bangsa, lebih tepatnya terdapat 1.340 suku bangsa di Tanah Air menurut sensus BPS1. Suku Jawa adalah kelompok terbesar di Indonesia dengan jumlah yang mencapai 41% dari total populasi dan 718 bahasa daerah. Dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok. Oleh karena itu, perlu kiranya dibangun kesadaran tentang multikultural pluralisme pada masyarakat kita agar tidak mudah terpecah belah akibat perbedaan yang ada. Ideologi pluralisme perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak kita sehingga karakter kebangsaan yang dimiliki oleh masyarakat kita kuat. Hal ini dikarenakan banyak sekali hal-hal baru yang terus muncul dari budaya masyarakat yang senantiasa berkembang, sehingga pemahaman pluralisme tidak bisa dihentikan begitu saja pada tahap tertentu melainkan harus terus-menerus dikembangkan dan diresapi oleh masyarakat dalam kehidupannya.

Selama lebih dari satu dasawarsa terakhir, rangkaian konflik dan kekerasan benuasa SARA terus terjadi di Indonesia. Mulai dari kerusuhan antaragama di kota-kota provinsi pada 1995-1997, kampanye anti dukun santet di Jawa dan konflik antar

kelompok agama di Sulawesi Tengah dan Maluku pada 1998-2001, hingga mobilisasi laskar berbasis agama dan pengeboman yang dilakukan kelompok teroris atas nama “jihad” pada 2000- 2005. Selain itu, konflik dan kekerasan sektarian yang menimpa Jamaah Ahmadiyah Indonesia dan aliran-aliran keagamaan lainnya telah menambah deret hitung insiden konflik dan kekerasan benuasa agama di Indonesia. Secara historis, Indonesia pernah mengalami konflik pengusiran terhadap suku dan etnis tertentu. Sunarto (2004) mengemukakan bahwa “sejarah bangsa Indonesia juga sering mengalami konflik antar suku, dan kelompok masyarakat.

Keberagaman dapat dilihat pada adanya beberapa perbedaan misalnya usia, ras, etnis, gender, agama dan suku. Kondisi tersebut pada akhirnya menciptakan masyarakat yang multicultural, multiracial dan multilingual. Hal ini sebagai akibat dari adanya arus mobilitas dan informasi yang semakin pesat berkembang. Apalagi mengingat globalisasi yang memberikan konsekuensi terciptanya dunia tanpa tapal batas. Hubungan antar negara, antar daerah, antar budaya bahkan antar individu begitu mudah. Nilai-nilai budaya dari luar tentu saja mengalir mengikuti arus tersebut dan memberikan dampak baik positif maupun negatif. Kondisi keberagaman ini seringkali dianggap sebagai ancaman bagi keutuhan bangsa dan negara. Munculnya fragmentasi dan diferensiasi yang tidak terelakkan dikhawatirkan dapat menyebabkan lemahnya integritas nasional. Ketika kebudayaan dipahami sebagai sesuatu yang mandiri, utuh, murni, citra yang terbangun pada akhirnya adalah sebuah pluralitas budaya yang terpisah satu sama lain⁴. Pada gilirannya, cara tersebut membentuk sebuah pengukuhan terhadap keterpisahan budaya. Hal yang sering terjadi adalah pengaturan sebagai respon atas keberagaman sering menjadi arena dominansi kebudayaan mayoritas. Akhirnya respon tersebut terjebak dalam bentuk monokulturalisme. Otoritas nasional muncul sebagai pengatur budaya yang dominan (Pradipto, 2005: 15).

2. TUJUAN DAN MANFAAT

Keberagaman letak strategis wilayah Indonesia secara geografis Indonesia berada

di antara dua benua, yakni Asia dan Australia. Kemudian, Indonesia juga diapit oleh dua samudra, yakni Hindia dan Pasifik sehingga hal ini menjadi faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia. Wilayah Indonesia yang strategis, yakni berada pada posisi silang dan berada di jalur perdagangan internasional membuat ada banyak pedagang dari bangsa serta berbagai ras datang. Kebudayaan bangsa asing tersebut pun bisa memengaruhi masyarakat Indonesia karena banyak dari mereka yang akhirnya menetap.

Perbedaan kondisi alam jawaban dari pertanyaan sebutkan faktor-faktor keberagaman masyarakat Indonesia yang lain adalah perbedaan kondisi alam suatu daerah berdampak pada perbedaan-perbedaan yang lain, seperti mata pencaharian, makanan pokok, pakaian, kesenian, bentuk rumah, hingga kebiasaan. Contohnya saja, masyarakat di pegunungan biasanya bermata pencaharian sebagai petani. Kemudian, pada masyarakat yang hidup di pantai akan bekerja sebagai nelayan dan masyarakat daerah hidup sebagai pedagang.

3. METODE PELAKSANAAN

Adapun permasalahan yang dihadapi sekarang ini munculnya perilaku radikalisme sehingga mengganggu hubungan umat beragama, merusak kerukunan dan munculnya intoleransi. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah/penyuluhan tentang peran masyarakat dalam merawat keberagaman, kerukunan dan toleransi. Selain ceramah/penyuluhan juga menggunakan metode diskusi. Tujuan diskusi ini adalah untuk menyampaikan pendapat yang berbeda tentang model merawat keragaman dalam kebinekaan dengan argumentasi yang kuat.

4. HASIL DAN DISKUSI

Peran Masyarakat Merawat Kerukunan dan Keragaman Ayat-ayat suci al-Qur'an banyak berbicara tentang keragaman dan perbedaan adalah suatu karunia keindahan dari Yang Maha Indah, yang wajib untuk disyukuri, dijaga, dipelihara, dirawat oleh umat manusia. Oleh karena itulah manusia harus saling memahami, saling mengerti,

saling menyayangi, saling mengasihi, tolong menolong, saling menghormati dan menghargai satu sama lain, tanpa memandang dan terhalang oleh sekat-sekat perbedaan suku bangsa. Perbedaan suku-bangsa, budaya, organisasi, partai, termasuk di dalamnya perbedaan agama dan lain sebagainya itu, tidak boleh menjadikan manusia untuk saling "mengintip" merendahkan, menjelekkan atau membenci satu sama lainnya. Agama Islam dan umatnya, dengan berpedoman kitab suci Al Qur'an, seperti yang terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 256, bahwa kebebasan memilih agama Islam atau selainnya, adalah hak asasi setiap orang.

Bangsa Indonesia yang dijadikan dan ditakdirkan oleh Allah SWT sebagai sebuah Negara Merdeka "Dengan Rahmat Allah Yang Maha Kuasa" sangat mejemuk suku-bangsanya, budayanya, warna kulitnya, adat-tradisinya, agamanya dan lain sebagainya itu, adalah suatu realita yang harus diakui, dihormati keberadaan dan eksistensinya. Bangsa Indonesia yang ditakdirkan mayoritas penduduknya beragama Islam, dan pengakuan atas keberadaan eksistensi agama selain Islam, telah ditegaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 bahwa: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Tokoh agama berperan melindungi usaha seseorang untuk melaksanakan ajaran agama dan ibadatnya, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Kemudian, tidak menyalahgunakan atau menodai agama, serta tidak mengganggu ketentraman dan ketertiban umum. Selain itu, tokoh agama mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan dan pelayanan agar setiap orang dalam melaksanakan ajaran agamanya dapat berlangsung dengan rukun, lancar dan tertib. Bahwa kerukunan umat beragama merupakan bagian terpenting dari kerukunan Nasional. Kerukunan hidup antar umat beragama, antar suku, karenanya adalah esensi ajaran Islam. Agama Islam sejak mula pertama diperkenalkan oleh Nabi Muhammad saw sebagai agama yang

“Rahmatan lil ‘alamin”.

Keberagaman Indonesia tidak akan berjalan dengan baik jika masyarakatnya terlalu diam. Justru, masyarakat Indonesia memiliki sifat yang memang sangat mencintai keberagaman ini. Keberagaman bukanlah penghalang untuk bisa bekerjasama dalam mewujudkan Indonesia yang lebih baik. Metode untuk menjaga keberagaman di Indonesia agar semakin menjadikan Indonesia sebagai negara maju di masa depan.

Hal utama yang paling penting untuk bisa dilakukan yaitu dengan saling menghargai. Dengan saling menghargai, maka akan memberikan manfaat yang baik. Serta, tidak terjadi permasalahan yang memang tidak diperlukan. Tidak ada manfaat dari permasalahan yang terjadi. Sebaliknya, jika saling menghargai satu sama lain maka akan sangat bermanfaat.

Sejatinya, manusia merupakan makhluk sosial yang memang membutuhkan satu sama lainnya. Termasuk dalam hal menjalin keberagaman di Indonesia. Dengan membantu satu sama lainnya akan memberikan efek yang sangat besar. Terlebih, sesama masyarakat Indonesia memang seharusnya melakukan hal ini. Seperti saat terdapat musibah maka bisa membantu satu sama lainnya. Bersikaplah baik untuk tetap membantu lainnya. Jangan jadikan perbedaan sebagai alasan untuk tidak membantu. Tetapi, tetap berikan bantuan yang memang bisa bermanfaat untuk digunakan. Hal ini akan membuat pola kehidupan yang lebih baik.

Sebagaimana mestinya seorang saudara, maka tidak boleh untuk saling menjatuhkan. Terutama, untuk membuat keberagaman di Indonesia tetap berjalan. Di Negara yang lainnya, tentu tidak memiliki keberagaman yang begitu banyak. Memang, tugas masyarakat Indonesia saat ini cukup berat. Karena, harus menjaga keberagaman ini agar tetap lestari.

Baik dalam kondisi susah maupun senang, maka bisa untuk tetap menjalin kebersamaan. Jangan biarkan, saudara yang disana sedang susah maka tidak diberikan bantuan yang sesuai. Harus diberikan penanganan yang memang tepat. Padahal,

saat ini sudah begitu banyak akses yang bisa dilakukan untuk tetap menjalin kebersamaan.

Nilai toleransi memiliki manfaat yang luar biasa yang perlu dikembangkan dalam kehidupan karena Allah menciptakan manusia yang memiliki latar belakang yang berbeda dan perbedaan ini merupakan alamiah yang tidak bisa dipungkiri, diantara manfaat toleransi dalam kehidupan manusia yang pluralistik.

Toleransi bisa menunjukkan seberapa besar rasa nasionalisme dikalangan generasi milenial yang merupakan agen perubahanyang tentunya harus menumbuhkan rasa cinta yang tinggi pula terhadap tanah airnya. Adanya sikap toleranmaka akan timbul rasa nasionalismepada diri sendiridan akan semakin cinta tanah airnya dengan keragaman yang dimiliki bangsa Indonesia.

Dengan ditanamkan sikap toleran dalam kehidupan akan menumbuhkan kedamaian, sikap ini akan mampu menahan dirinya untuk tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain. Sehingga keharmonisanpun akan tetap terjaga, karena mereka bisa saling memahami satu sama lain. Dengan begitu kedamaianpun akan tercipta karena memahami latar belakang dari perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan merupakan hal yang wajar dan alamiah yang tidapat dipungkiri

Persaudaraan merupakan kunci sukses dalam menciptakan dan melestarikan tata kehidupan masyarakatyang baik, terhormat, dan bermartabat. Dengan sikap toleransi yang dimiliki seseorang akan meningkatkan rasa persaudaraan , akan timbul rasa kasih sayang kepada sesame meski memiliki perbedaan, apalagi bangsa Indonesia merupakan negara yang majemuk penduduknya. Sesuai dengan al-qur'an surat al-Hujurat ayat 10 penjelasan ayat ini Allah menegaskan bahwa walaupun orang-orang mukmin itu berbeda-beda bangsa,etnis, Bahasa, warna kulit, dan adat kebiasaannya serta stratifikasi sosialnya. Penjelasan dari para ulama bahwa persaudaraan atau ukhuwah terdiri dari ukhuwah Islamiyah, ukhuwah diniyah, ukhuwah basariyah dan

ukhuwah wathoniyah. Ukhuwah basariah (persaudaraan dengan manusia) dengan tidak melihat latar belakang perbedaan, begitu juga dengan ukhuwah wathoniyah.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Pemateri



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Pemateri



Gambar 3. Suasana Kegiatan

5. SIMPULAN DAN SARAN

Toleransi merupakan sikap yang menghargai dan memperbolehkan suatu pendapat yang berbeda serta seseorang harus menghargai pendapat tersebut, dalam hal ini ditegaskan bahwa setiap individu memiliki pandangan yang berbeda-beda. Islam mengajarkan kepada kita untuk menghormati dan menghargai agama lain sebagai landasan dalam alqur'an dan hadits. Salah satu penerapan sikap toleransi dalam kehidupan beragama Islam sudah mengajarkan di dalam QS Al-Kafirun ayat 1 sampai 6 secara tegas dan jelas. Batasan toleransi dalam beragama, dalam kehidupan negara yang bermajemuk dengan agama tentunya sikap toleransi menjadikan karakter yang harus di tanamkan oleh bangsa ini.

Perbedaan suatu hal yang biasa dan bisa berjalan harmonis bila adanya rasa toleransi sosial. Rasa memahami seseorang atau kelompok mayoritas dan minoritas untuk saling menghormati dan menghargai. Mari kita tumbuh kembangkan lagi sikap toleransi di dalam diri dan lingkungan kita Supaya kita sebagai komponen bangsa ini bisa memberikan kontribusi positif dan kebhinekaan terjalin erat kembali dalam diri dan negara yang kita cintai ini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penelitian ini baik secara finansial maupun

ilmunya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan. 2017.
Kementrian Agama Republik Indonesia
- Adhani K. 2014. Perbedaan Indeks Karies antara Maloklusi Ringan dan Berat pada Remaja di Ponpes Darul Hijrah Martapura, diakses Dentino Jurnal Kedokteran Gigi., 2:13-17.
- Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia. 2022. ISSN: 0126-2912 No.
- Publikasi/Publication Number: 03200.2205
Katalog/Catalog: 1101001.
- Hanum, F. 2002. Proses Pengolahan Air Sungai Untuk Keperluan Air Minum, Fakultas Teknik Program Studi Teknik Kimia Universitas Sumatera Utara.
- Sunarto, Kamanto. 2004. Pengantar Sosiologi (edisi ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Pradipto, M. 2009. Pemanfaatan Minyak Jarak Pagar (*Jatropha Curcas L.*) sebagai Sabun Mandi. Skripsi. Bogor: IPB.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Amandemen ke IV